

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DI SD NEGERI 07 REJANG LEBONG.

Tince Ajeng Yurika¹, Nuzuar², Sumarto³
Institut Agama Islam Negeri Curup^{1,2,3}
tinceajengyurika@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan utama studi ini adalah untuk mendokumentasikan Strategi kepala sekolah SD Negeri 07 Rejang Lebong dalam melaksanakan program tahfidzul qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode seperti wawancara, investigasi lapangan, dan analisis dokumen digunakan untuk menyusun data ini. Setelah proyek penelitian selesai, dapat dikatakan bahwa bahwa strategi kepala sekolah dalam melaksanakan program Tahfidzul Qur'an di SD Negeri 07 Rejang Lebong yaitu: 1) Strategi kepala sekolah adalah: menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberdayakan tenaga pendidikan, memberi motivasi, dan memberikan keteladanan, serta membuat program pendidikan 2) Pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an di SD Negeri 07 Rejang Lebong adalah diawali dengan tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. 3) Dampak Strategi Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an yaitu semakin termotivasinya siswa dalam menghafal Al Qur'an, hafalan anak-anak meningkat dari sebelum mereka mengikuti program tahfidzul qur'an, membentuk karakter siswa yaitu karakter religius, berani, menarik dan terakhir yaitu menarik minat peserta didik baru.

Kata kunci: Strategi, Kepala Sekolah, Program Tahfidzul Qur'an

ABSTRACT

The main objective of this study is to document the strategy of the principal of SD Negeri 07 Rejang Lebong in carrying out the tahfidzul qur'an program. This study uses a qualitative approach. Methods such as interviews, court investigations, and document analysis were used to compile this data. After the research project is completed, it can be said that the principal's strategy in implementing the Tahfidzul Qur'an program at SD Negeri 07 Rejang Lebong is: 1) The principal's strategy is: creating a conducive school climate, providing educational staff, providing motivation, and providing exemplary, as well as creating an educational program 2) Implementation of the Tahfidzul Qur'an program at SD Negeri 07 Rejang Lebong begins with the preparation stage, the implementation stage and the evaluation stage. 3) Impact of the Principal's Strategy in the Implementation of the Tahfidzul Qur'an Program, namely the more motivated students are in memorizing the Qur'an, the memorization of children increases from before they took part in the tahfidzul Qur'an program, forming student character, namely religious, courageous, attractive and namely the last one to attract the interest of new students.

Keywords: Strategy, Principal, Tahfidzul Qur'an Program

PENDAHULUAN

Mengenalkan amalan Tahfidzul Qur'an kepada anak-anak sejak dini sangatlah penting. Tujuan mendasar dari pendidikan adalah untuk membekali anak-anak dengan keterampilan yang diperlukan untuk memahami dan menerapkan ajaran Al-Qur'an, karena mereka adalah pengikut setia Allah yang sangat menghormati kitab suci ini. Sistem hukum Islam berlandaskan pada Al-Qur'an, sebuah kitab suci yang diyakini telah diturunkan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala kepada Nabi Muhammad Shalallaahu Alaihi Wassalam, dengan bantuan malaikat Jibril. Umat Islam memiliki kewajiban agama untuk mempelajari Al-Qur'an, mengkaji isinya, dan menerapkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari (Kholid, 2017).

Saat ini, ada kemajuan penting yang diamati di bidang tahfidzul Qur'an. Banyak lembaga pendidikan Islam telah menerapkan program Tahfidzul Qur'an sebagai komponen utama kurikulum mereka. Hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat yang cukup tinggi untuk memfasilitasi penghafalan Al-Qur'an di kalangan anak-anak mereka. Amalan menghafal Al-Qur'an merupakan praktik yang sudah lazim dilakukan di Pesantren dan Pesantren Terpadu, meskipun bukan merupakan konsep baru. Terjadi persaingan antar lembaga pendidikan Islam untuk memulai program tahfidzul Qur'an sedini mungkin. Hal ini disebabkan fakta bahwa anak-anak memiliki ingatan dan kemampuan menghafal yang luar biasa pada usia muda mereka, sehingga menghadirkan prospek yang signifikan untuk menghafal (Kharis, 2017). Di satu sisi, sekolah negeri yang tidak terintegrasi mengalami penurunan jumlah siswa dan minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke lembaga tersebut. Di sisi lain, terjadi lonjakan permintaan sekolah swasta berbasis agama, seperti SDIT dan MIN, dengan orang tua berlomba-lomba untuk masuk ke lembaga tersebut. Akibatnya, jumlah siswa yang bersekolah di sekolah-sekolah ini terus meningkat setiap tahunnya.

Mengingat masalah-masalah tersebut di atas, diperkirakan bahwa lembaga pendidikan akan memiliki keunggulan, seperti inisiatif yang diberdayakan secara kelembagaan, untuk membedakan dirinya dari lembaga serupa lainnya. Agar lembaga-lembaga pendidikan ini memberikan keuntungan dan kekhasan yang dijanjikan kepada komunitas pelajar mereka, langkah-langkah tertentu harus diambil.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di sebuah sekolah dasar di Kabupaten Rejang Lebong, upaya dilakukan untuk mengidentifikasi peluang dan mencari solusi untuk menghidupkan kembali minat masyarakat terhadap pendidikan dasar negeri. Secara khusus, SD Negeri 07 Rejang Lebong yang terletak di Desa Batu Galing Prumanas telah menginisiasi program yang dikenal dengan program Tahfidzul Qur'an. Program Tahfidzul Qur'an yang dimulai pada tahun 2021 di SDN 07 Rejang Lebong ini dirancang untuk memfasilitasi penguasaan dini keterampilan membaca dan menghafal Alquran di kalangan siswa. Program ini memerlukan bimbingan instruktur untuk memfasilitasi siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an individu, surat demi surat.

Lembaga pendidikan ini memelopori pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an, yang biasanya eksklusif untuk sekolah berbasis Islam terpadu. Program Tahfidzul Qur'an berupaya untuk meningkatkan kegiatannya untuk memfasilitasi pemahaman yang

komprehensif tentang studi agama di kalangan siswa, sehingga memungkinkan mereka untuk memberikan kontribusi yang konstruktif bagi lembaga pendidikan mereka.

Kesuksesan lembaga pendidikan secara signifikan bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, karena kemenangan sekolah secara intrinsik terkait dengan kemenangan kepala sekolah. Peran kepala sekolah adalah penentu penting dari keberhasilan atau ketidakberdayaan suatu lembaga. Di bawah bimbingan kepala sekolah, kegiatan program dapat dilaksanakan secara efisien. Strategi yang terencana dengan baik sangat diperlukan untuk keberhasilan pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an. Implementasi strategi yang baik dapat menghasilkan kinerja program yang menguntungkan, sehingga memfasilitasi kelancaran pelaksanaan program (Syamsul, 2017).

Berpijak pada latar belakang kontekstual yang digariskan oleh penulis, akan dilakukan penelitian terhadap sekolah dasar negeri perdana di Rejang Lebong yang telah melembagakan Program Tahfidzul Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul "*Strategi Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Program Tahfidzul Qur'an di SD Negeri 07 Rejang Lebong*".

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif digunakan untuk penyelidikan ini. Penelitian yang didasarkan secara metodologis dan menyelidiki fenomena sosial dan masalah manusia disebut pendekatan kualitatif. Peneliti melakukan analisis linguistik, memberikan penjelasan rinci tentang sudut pandang informan, dan mengumpulkan data dalam pengaturan alami yang ditunjuk peneliti (Anggito & Setiawan, 2018). Metode penelitian lapangan digunakan untuk penyelidikan ini, dengan data yang dikumpulkan di lingkungan alaminya di SD Negeri 07 Rejang Lebong.

Penelitian menggunakan sumber daya primer dan sekunder. Wawancara mendalam dilakukan untuk mengumpulkan informasi tersebut. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan menggunakan pendekatan semi terstruktur (Rukajat, 2018). Tujuan dari wawancara semi-terstruktur adalah untuk memfasilitasi pengungkapan informasi relevan yang lebih terbuka dan jujur, dan dimaksudkan untuk mendorong keterlibatan dari semua pihak. Wawancara semi-terstruktur memberikan lebih banyak kelonggaran daripada rekan-rekan mereka yang kaku. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru tahfidz untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan yang telah ditentukan kepada mereka yang akan memberikan informasi yang paling relevan untuk penelitian. Data sekunder dikumpulkan melalui analisis dokumen dan pengamatan di lapangan dari sumber arsip yang relevan dan jurnal ilmiah (Miles dan Huberman, 1992). Setelah data diperoleh, analisis dapat dimulai, yang mencakup aktivitas seperti mereduksi data, memvisualisasikan data, dan menarik serta memvalidasi kesimpulan.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data yang dilakukan melalui berbagai metode pengumpulan data seperti observasi, dokumentasi, dan wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pembahasan penelitian tentang Strategi Kepala Sekolah

dalam Melaksanakan Program Tahfidzul Qur'an di SD Negeri 07 Rejang Lebong. Penelitian ini akan mencakup aspek-aspek berikut: **Strategi Kepala Sekolah di SD Negeri 07 Rejang Lebong**

Untuk memajukan tujuan pendidikannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kepala sekolah harus secara efektif menerapkan strategi fungsionalnya di dalam lembaga pendidikan. Peneliti telah menganalisis hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dan mengidentifikasi pendekatan kepala sekolah di SD Negeri 07 Rejang Lebong sebagai berikut:

1. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif

Iklim sekolah merupakan lingkungan yang kondusif yang dibentuk oleh kepala sekolah sebagai pemimpin yang memberikan dukungan terhadap proses belajar mengajar. Menurut Freiberg, iklim sekolah memiliki potensi baik berdampak positif terhadap kesehatan lingkungan belajar atau berfungsi sebagai hambatan besar untuk belajar (Ideswal dkk., 2020).

Penegasan di atas mengenai prioritas kepala sekolah dalam mewujudkan iklim sekolah yang kondusif menunjukkan bahwa kepala sekolah telah memenuhi salah satu tanggung jawab strategis yang melekat pada lembaga pendidikan, khususnya sebagai pendidik. Ini melibatkan peningkatan kemampuan staf pendidikan di sekolah dan menumbuhkan iklim sekolah yang positif. Penciptaan lingkungan yang kondusif, pemberian nasihat kepada anggota sekolah, penyediaan dorongan untuk semua staf pendidikan, penerapan model pembelajaran yang menarik, dan pembentukan program akselerasi untuk siswa yang menunjukkan kecerdasan di atas rata-rata merupakan komponen penting dari praktik pendidikan yang efektif.

2. Memberdayakan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kepala sekolah memikul tanggung jawab penuh untuk secara efektif mengelola dan memungkinkan staf pendidikan menunjukkan tingkat motivasi yang tinggi. Pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan merupakan usaha yang disengaja yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada para profesional tersebut untuk memanfaatkan dan meningkatkan bakat ilmiah, profesionalisme, dan keahlian mereka dengan tujuan untuk mencapai hasil yang berkualitas tinggi. Pemberdayaan adalah pendekatan pragmatis dan efektif dalam bidang pendidikan untuk mengoptimalkan hasil dari administrator sekolah, pendidik, dan staf. Dengan membagi tanggung jawab secara proporsional di antara para guru. Memasukkan guru ke dalam proses pengambilan keputusan dan akuntabilitas adalah prinsip pemberdayaan yang penting. Tujuan dari proses pemberdayaan ini adalah untuk menumbuhkan kemandirian di kalangan guru (Octavia & Savira, 2017).

3. Memberikan Motivasi

Motivasi adalah respon yang berasal dari suatu kebutuhan, menghasilkan suatu aspirasi atau usaha untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini pada gilirannya menimbulkan potensi (ketegangan) berupa keinginan yang tidak terpenuhi, yang mendorong tindakan

yang berujung pada pencapaian tujuan dan pada akhirnya memenuhi keinginan. Kepemimpinan kepala sekolah memerlukan kapasitas untuk menggalang, menginspirasi, dan mempengaruhi individu untuk melakukan usaha yang ditujukan untuk mencapai tujuan (Mustofa, 2019).

4. Keteladanan

Sikap dan perilaku pemimpin yang dapat diteladani oleh bawahannya dianggap patut dicontoh dalam konteks kepala madrasah. Pimpinan lembaga Madrasah memegang posisi penting dalam upaya peningkatan mutu kinerja pendidik. Pimpinan madrasah mengemban tanggung jawab memberikan bimbingan dan pengawasan kepada pendidik, membina saluran komunikasi yang terbuka, dan mendelegasikan tugas untuk meningkatkan motivasi mereka (N. Hidayat, 2015).

5. Membuat program pendidikan

Pengembangan program ditujukan untuk memberikan daya saing lembaga pendidikan, seperti pelaksanaan program pemberdayaan lembaga, untuk membedakan diri dari lembaga pendidikan lain dan menghasilkan hasil yang positif. Agar lembaga-lembaga pendidikan ini memberikan keuntungan yang dijanjikan dan ciri-ciri khas kepada komunitas pelajarnya, langkah-langkah tertentu harus diambil.

Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Di SD Negeri 7 Rejang Lebong

Peneliti telah menganalisis temuan dari observasi dan wawancara yang dilakukan, dan telah ditentukan bahwa pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an di SD Negeri 07 Rejang Lebong dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Menjalin Kerja Sama dengan Yayasan Al Ishlah Curup

Pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an di SD Negeri 07 Rejang Lebong digagas melalui kerjasama dengan Yayasan Al Ishlah. Secara khusus pengajar yang bertugas mengajar program Tahfidz Al-Qur'an bersumber dari yayasan Curup Al Ishlah. Istilah "kolaborasi" berasal dari gabungan dua kata yang berbeda, yaitu "bekerja" dan "sama".

2. Penyusunan Program Tahfidzul Qur'an

Dalam penyusunan program tahfidzul qur'an di SD Negeri 07 Rejang Lebong yang terdiri dari menentukan tujuan program, membentuk koordinator yang bertugas dalam membantu kepala sekolah untuk mengawasi dan memantau jalannya kegiatan tahfidzul qur'an, membuat jadwal kegiatan yaitu dilaksanakan dan disesuaikan dengan jadwal guru tahfidz yaitu hari senin sampai dengan hari rabu dilakukan sesudah sholat dzhur dan menyusun indikator keberhasilan.

3. Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an

Dalam pelaksanaan program tahfidzul qur'an di SD Negeri 07 Rejang Lebong diawali dengan menyusun perangkat pembelajaran seperti program semester, jurnal, absen dan lain-lain, menentukan komponen proses pembelajaran berupa tujuan program,

metode pelaksanaan pembelajaran tahfidzul qur'an, teknik pelaksanaan, pendekatan dan taktik pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode talaqqi diawali dengan kegiatan muraja'ah hafalan, menambah hafalan baru, setoran, dan evaluasi (H. Hidayat & Gunadi, 2022).

Dampak Strategi Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Di SD Negeri 7 Rejang Lebong

Penelitian ini mengungkapkan bahwa dampak strategi kepala sekolah terhadap pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an di SD Negeri 7 Rejang Lebong telah diketahui melalui observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

1. Anak Bisa Menghafal Al Qur'an Dengan Baik Dan Benar

Di SD Negeri 07 Rejang Lebong, anak-anak melakukan kegiatan hafalan yang meliputi pengajaran huruf tajwid dan makhraj yang disampaikan oleh seorang guru tahfidz yang memberikan ilmu tepat dan bermanfaat. Istilah "menghafal" mengacu pada proses melakukan informasi ke memori, khususnya dalam kaitannya dengan pelajaran yang sedang dipelajari (Nur Latifah, 2021).

2. Terjalannya Ukhuwa Islamiyah

Terjalannya ukhuwa islamiya di sebabkan karena SD Negeri 07 Rejang Lebong menjalin kerjasama dalam pelaksanaan program tahfidzul qur'an yang manu guru yang mengajar adalah guru yang berasal dari yayasan Al Ishlah.

3. Membentuk Karakter Siswa

Kehadiran program Tahfidzul Qur'an dalam kurikulum SD Negeri 07 patut diperhatikan. Budaya Rejang Lebong memberikan pengaruh secara tidak langsung terhadap perkembangan karakter anak, dengan sifat religius, percaya diri, mandiri, dan pekerja keras menjadi salah satu ciri yang menonjol yang diamati.

4. Meningkatnya Jumlah Peserta Didik Baru

Program menghafal Al-Qur'an yang dikenal dengan tahfidzul Qur'an sedang dilaksanakan di SD Negeri 07. Hadirnya program tahfidz al-Qur'an di Rejang Lebong memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap penerimaan siswa baru. Hal ini dapat dikaitkan dengan fakta bahwa sekolah adalah lembaga publik perdana yang menawarkan program semacam itu, yang telah digunakan sebagai strategi promosi sekolah. Strategi pemasaran di lembaga pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan citra lembaga yang positif dan membangkitkan minat di antara calon siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian penulis dan analisis data selanjutnya, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SD Negeri 07 Rejang Lebong telah menggunakan strategi tertentu dalam pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an.

1. Kepala Sekolah SD Negeri 07 Rejang Lebong telah menerapkan empat strategi khusus, antara lain membina iklim sekolah yang positif, memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan, memberikan motivasi, memberi teladan, dan membuat program pendidikan.
2. Pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an di SD Negeri 07 Rejang Lebong adalah diawali dengan menjalin kerjasama dengan Yayasan Al Ishlah, menyusun program (menentukan tujuan program, membentuk koordinator program Tahfidzul Qur'an, menyusun jadwal kegiatan, dan menyusun indikator keberhasilan program), pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an (menyusun perangkat pembelajaran, menentukan komponen pembelajaran seperti metode, taktik, teknik dan pendekatan), pelaksanaan pembelajaran diawali dengan muraja'ah, menambah hafalan, setoran, dan penilaian harian, dan yang terakhir adalah evaluasi program setiap satu tahun sekali dan adanya kegiatan wisuda Tahfidz.
3. Penelitian ini mengkaji efektivitas strategi kepala sekolah dalam melaksanakan program Tahfidzul Qur'an di SD Negeri 7 Rejang Lebong. Program tersebut bertujuan untuk memfasilitasi penghafalan Al-Qur'an yang tepat dan akurat di kalangan siswa, menumbuhkan Ukhuwa Islamiyah, meningkatkan karakter siswa, dan menarik siswa baru ke sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Hidayat, H., & Gunadi, G. (2022). Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang. *QUALITY*, 10(1), 47. <https://doi.org/10.21043/quality.v10i1.13803>
- Hidayat, N. (2015). Metode Keteladanan Dalam Pendidikan Islam. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(02). <https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/taalum/article/view/349/282>.
- Ideswal, I., Yahya, Y., & Alkadri, H. (2020). Kontribusi Iklim Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 460–466. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.381>.
- Kharis, M. K. (2017). Kontribusi Program Tahfidzul Qur'an Jurusan Agama Dalam Mengembangkan Manajemen Pendidikan Berbasis Pesantren Ma Al-Amiriyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi. *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, VII, No 2:371-386(2). <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/darussalam/article/view/108/109>.
- Kholid, R. I. (2017). Alquran Kalamullah Mukjizat Terbesar Rasulullah Saw. *Diya al-Afkar: Jurnal Studi al-Qur'an dan al-Hadis*, 5(1). <https://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/diya/article/view/4332/2133>.
- Mustofa, A. (2019). Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam. *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*, 5(1). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i1.71>.
- Nur Latifah. (2021). Pembelajaran Al Qur'an Pada Program Tahfidz Balita dan Anak Usia Dini. *Journal of Instructional and Development Researches*, 1(1), 41–47. <https://doi.org/10.53621/jider.v1i1.17>.

- Octavia, L. S., & Savira, S. I. (2017). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru dan Tenaga Kependidikan. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 1(1), 7. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v1n1.p7-14>.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish.
- Syamsul, H. (2017). Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (smp). *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4271>.